

## BAB V

### PEMBAHASAN

Dari semua teori dan data yang diperoleh penulis serta telah dilakukan analisis data, maka selanjutnya akan dilakukan pembahasan. Pembahasan ini dilakukan berdasarkan data-data yang telah diolah dengan SPSS 19.0 serta teori yang di dipakai pada penelitian. Berikut pembahasan pada penelitian ini:

1. Untuk membuktikan adanya pengaruh pada variabel X (pembiayaan *Ar-Rahn*) terhadap variabel Y (peningkatan keuntungan BMT Al-Rifa'ie) dapat dilihat hasil dari persamaan regresi linier sederhana, yang memperoleh hasil  $Y = -5165878.684 + 0,043X$ , menunjukkan bahwa konstanta sebesar  $-5165878.684$ ; artinya jika pembiayaan *Ar-Rahn* (X) nilainya 0, maka peningkatan keuntungan nilainya negatif  $5165878.684$ . koefisien regresi variabel pembiayaan X sebesar 0,043; yang nilai koefisiennya positif artinya jika pembiayaan *Ar-Rahn* mengalami kenaikan 0,043, maka keuntungan BMT Al-Rifa'ie (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,043 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembiayaan *Ar-Rahn* pada BMT Al-Rifa'ie memiliki pengaruh terhadap peningkatan keuntungan BMT Al-Rifa'ie, dibuktikan dengan meningkatnya pembiayaan *Ar-Rahn* dari tahun ketahun (lihat lampiran 1) sehingga menghasilkan pendapatan yang juga terus meningkat. Akan tetapi, peningkatan pendapatan tidak selalu meningkatkan keuntungan tetapi juga dapat mengalami kerugian. Menurut

dalam teori keuntungan menyatakan Apabila pendapatan lebih besar dari pada biaya, maka dikatakan bahwa perusahaan memperoleh keuntungan, dan bila terjadi sebaliknya (pendapatan lebih kecil dari pada biaya) maka perusahaan menderita rugi.<sup>1</sup> Hasil dan teori tersebut sesuai dengan data yang diperoleh dari BMT Al-Rifa'ie bahwa selama tiga periode dari tahun 2011-2013 tidak selalu mengalami keuntungan, yang berarti pernah mengalami kerugian. BMT Al-Rifa'ie mengalami kerugian pada tahun 2011 sebesar Rp. 7.860.642-, untuk berikutnya tahun 2012 dan 2013 BMT Al-Rifa'ie mengalami keuntungan. Pada tahun 2012 keuntungan mencapai sebesar Rp. 31.986.281 dan pada tahun 2013 keuntungan mencapai Rp. 75.736.938. Perhitungan keuntungan yang diperoleh dari laporan Laba/Rugi pada BMT Al-Rifa'ie ini sudah sesuai dengan syariah, dimana BMT Al-Rifa'ie telah mengikuti cara perhitungan keuntungan dalam Islam dimana telah sesuai dengan teori *falah* labayang menyatakan bahwa keuntungan ialah suatu keuntungan yang diperoleh dari setelah laba bruto dikurangi biaya operasi telah dikurangi dengan zakat dengan beban pajak.<sup>2</sup> Selain dibuktikan dengan hasil pengolahan data, teori dan data yang diperoleh dari BMT Al-Rifa'ie, dapat dibuktikan pula dengan hasil wawancara dengan staf keuangan BMT Ibu Hikmah, bahwa:

”Memang benar pembiayaan *Ar-Rahn* ini terus mengalami peningkatan dari tahun-ketahun sehingga dapat mempengaruhi peningkatan keuntungan BMT Al-Rifa'ie, akan tetapi BMT tidak selalu mengalami keuntungan, tetapi dapat mengalami kerugian juga.

<sup>1</sup>Al. Haryono Jusup, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Jilid 1 Edisi Ke-6 (Yogyakarta: Aditya Media, 2005), 24.

<sup>2</sup>Ibrahim Sany, “Analisis Pengaruh Penghimpunan dan Pembiayaan terhadap *Falah* Laba” (Skripsi - Universitas Diponegoro, Semarang, 2014), 26.

Seperti yang terjadi pada tahun 2011. BMT mengalami kerugian karena diakibatkan oleh beban yang harus ditanggung BMT Al-Rifa'ie terlebih dahulu pada Bank Mu'amalah dikarenakan dana yang disalurkan untuk kegiatan pembiayaan masih dipinjamkan belum semuanya kembali, karena dana pada BMT Al-Rifa'ie terus berputar. Maksudnya, ketika dana sudah kembali ke BMT dana tersebut akan terus digunakan untuk kegiatan operasional BMT. Seperti, dana pembiayaan *Ar-Rahn* sudah kembali maka dana tersebut dapat digunakan kembali untuk disalurkan kembali untuk produk pembiayaan *Ar-Rahn* dan juga produk yang lainnya”.<sup>3</sup>

Dari hasil pengolahan data, teori dan data wawancara yang diperoleh penulis menunjukkan hasil yang sama, bahwa pembiayaan *Ar-Rahn* memiliki pengaruh terhadap peningkatan keuntungan BMT Al-Rifa'ie.

2. Pengaruh Pembiayaan *Ar-Rahn* terhadap peningkatan keuntungan BMT Al-Rifa'ie, dapat dilihat dari seberapa besar kontribusi keuntungan dari Pembiayaan *Ar-Rahn* BMT Al-Rifa'ie. Dalam hal ini, Pembiayaan *Ar-Rahn* mampu memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 38,9% terhadap peningkatan keuntungan BMT Al-Rifa'ie. Pada prakteknya, peningkatan keuntungan yang ada di BMT Al-Rifa'ie tidak hanya dipengaruhi oleh pembiayaan *Ar-Rahn* saja, tetapi juga dipengaruhi oleh produk jasa lain pada BMT Al-Rifa'ie misalnya produk pembiayaan *Al-Qardhul Hasan*, produk simpanan, pembiayaan *Murabahah*, dan unit usaha riil. Kontribusi sebesar 38,9% dari pembiayaan *Ar-Rahn* ini termasuk angka yang tidak sedikit, mengingat produk BMT Al-Rifa'ie yang cukup banyak macamnya hanya tersisa 61,1% untuk seluruh produk selain

---

<sup>3</sup>Ibu Hikmah (Staf Keuangan BMT Al-Rifa'ie), *Wawancara*, Malang, 22 Oktober 2014.

pembiayaan *Ar-Rahn*, maka produk pembiayaan *Ar-Rahn* pada BMT Al-Rifa'ie termasuk produk yang paling banyak digunakan masyarakat atau anggota BMT. Hal ini diperkuat oleh data yang telah peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan Ibu Hikmah sebagai staf keuangan di BMT Al-Rifa'ie bahwa:

” Memang benar pembiayaan *Ar-Rahn* ini termasuk produk yang paling banyak digunakan daripada produk-produk yang lain oleh anggota ataupun masyarakat sekitar dengan alasan pembiayaan *Ar-Rahn* ini dapat membantu ketika membutuhkan dana mendadak dan ketika tidak mempunyai dana untuk keperluannya. Dengan menggunakan pembiayaan *Ar-Rahn* orang yang membutuhkan dana mendadak dapat memperoleh pinjaman dana secara kontan dan cepat dengan menyerahkan barang berharganya sebagai jaminan utang serta melaksanakan syarat-syarat dan prosedurnya yang dianggap mudah bagi mereka. Karena hanya dengan menyetorkan identitas pengenal berupa KTP atau SIM dan memiliki barang berharga berupa emas, membuka rekening tabungan BMT (Tab. Hijrah), memberi keterangan kepada BMT alasan meminjam dana dan membayar biaya administrasi di muka yang termasuk murah, maka anggota dapat memperoleh pinjaman dana secara langsung tanpa harus menunggu lama atau berhari-hari.”<sup>4</sup>

Hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil pengolahan data bahwa pembiayaan *Ar-Rahn* dapat memberikan kontribusi yang paling banyak daripada produk pembiayaan yang lain. Dan teori tentang pembiayaan *Ar-Rahn* menguatkan hasil wawancara di atas bahwa pembiayaan *Ar-Rahn* adalah menjadikan barang berharga sebagai jaminan utang. Dengan begitu jaminan tersebut berkaitan erat dengan utang piutang dan timbul dari padanya. Sebenarnya pemberian utang itu merupakan suatu tindakan kebijakan untuk menolong orang yang sedang dalam keadaan terpaksa dan tidak mempunyai uang dalam keadaan kontan.

---

<sup>4</sup>Ibu Hikmah (Staf Keuangan BMT Al-Rifa'ie), *Wawancara*, Malang, 22 Oktober 2014.

Namun untuk ketenangan hati, pemberian utang memberikan suatu jaminan, bahwa utang itu akan dibayar oleh yang berutang. Untuk maksud itu pemilik uang boleh meminta jaminan dalam bentuk barang berharga.<sup>5</sup> Begitu juga teori pembiayaan *Ar-Rahn* tentang mekanisme produk gadai syariah menyebutkan bahwa bagi calon anggota yang ingin mengajukan permohonan dapat mendatangi lembaga keuangan yang menyediakan fasilitas pembiayaan gadai emas syariah dengan memenuhi persyaratan: *pertama*, memiliki identitas diri KTP/SIM yang masih berlaku. *Kedua*, Perorangan WNI. *Ketiga*, Cakap secara hukum. *Keempat*, Mempunyai rekening atau tabungan di lembaga keuangan tersebut. *Kelima*, Menyampaikan NPWP (untuk pembiayaan tertentu sesuai dengan aturan yang berlaku). *Keenam*, Adanya barang jaminan berupa emas. Bentuk dapat emas batangan, emas perhiasan atau emas koin. *Ketujuh*, memberikan keterangan yang diperlukan dengan benar mengenai alamat, data penghasilan atau data lainnya.<sup>6</sup> Untuk teori pembiayaan *Ar-Rahn* tentang mekanisme produk gadai syariah dari keseluruhan sesuai dengan mekanisme pembiayaan *Ar-Rahn* di BMT Al-Rifa'ie, akan tetapi ada beberapa mekanisme yang tidak digunakan pada BMT yaitu mekanisme yang kedua yaitu perorangan WNI, ketiga yaitu cakap secara hukum dan kelima yaitu menyampaikan NPWP (untuk pembiayaan tertentu sesuai dengan aturan yang berlaku). Tetapi hal ini wajar, karena teori hanyalah acuan saja, BMT dapat merubah baik menambah atau

---

<sup>5</sup>Abdul Rahman, Dkk, *Fiqh{ Mua'malat* (Jakarta: Kencana, 2010), 265.

<sup>6</sup>Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, I* (Jakarta: Kencana, 2009), 402-403.

mengurangi sesuai yang diinginkan selama dapat melancarkan kegiatan di BMT itu sendiri. Karena, BMT itu pasti memiliki strategi tersendiri untuk menjalankan usahanya.

Sedangkan untuk hubungan antara pembiayaan *Ar-Rahn* dengan peningkatan keuntungan BMT Al-Rifa'ie diperoleh dari hasil koefisien korelasi yaitu sebesar 0,624. Nilai ini menunjukkan hubungan antara pembiayaan *Ar-Rahn* dengan peningkatan keuntungan BMT Al-Rifa'ie kuat. Hasil seperti ini adalah wajar mengingat pergerakan variabel X dan variabel Y di BMT Al-Rifa'ie bergerak seiringan dan kontribusi variabel X bagi variabel Y-nya juga signifikan. Hal ini juga menunjukkan hubungan yang searah, dimana kenaikan suatu variabel akan menyebabkan kenaikan variabel lain dan sebaliknya.

Semakin banyak pembiayaan *Ar-Rahn*, maka semakin banyak pula keuntungan BMT Al-Rifa'ie, alasan pembiayaan *Ar-Rahn* dapat memberikan kontribusi pendapatan pada BMT Al-Rifa'ie yang bersumber dari biaya administrasi dan biaya sewa tempat yang dibayar oleh peminjam dana. Hal ini sejalan dengan teori pembiayaan *Ar-Rahn* tentang penetapan biaya gadai syariah bahwa Dalam menjalankan sistem gadai, *murtahin* diperbolehkan mengambil biaya kepada *rahin*. Adapun biaya yang akan dibayar oleh *rahin* kepada *murtahin* yang berkaitan dengan pelaksanaan transaksi gadai, yaitu: (a) Biaya Administrasi, dimana biaya administrasi yang harus dibayarkan kepada *murtahin* berdasarkan transaksi gadai syariah hanya dibebankan sekali kepada *rahin* ketika

terjadi akad. Dan (b) Biaya Sewa Tempat, untuk tarif jasa simpanan mencakup biaya pemeliharaan barang gadaian yang dijaminan. Tarif biaya simpan tersebut akan dibayarkan pada saat pelunasan.<sup>7</sup> Hasil dari pendapatan biaya tersebut dapat memberikan kontribusi keuntungan pada BMT Al-Rifa'ie. Dengan melihat keadaan tersebut maka BMT Al-Rifa'ie dapat terus mengembangkan produk pembiayaannya yaitu pembiayaan *Ar-Rahn* dan terus meningkatkan pemberian pembiayaan kepada masyarakat dengan akad gadai (*Ar-Rahn*).

Dari hasil dan pembahasan diatas menunjukkan BMT Al-Rifa'ie disini mengikuti teori tentang pedoman untuk mencapai keuntungan maksimal bahwa, sebuah perusahaan hanya akan berproduksi jika dia menjadi lebih baik dengan menghasilkan daripada dia tidak menghasilkan. Perusahaan selalu punya pilihan untuk tidak menghasilkan apa-apa. Jika perusahaan tidak memproduksi apa-apa, dia akan punya kerugian sebesar biaya tetapnya. Jika dia memutuskan untuk berproduksi, dia akan mengeluarkan biaya produksi variabel dan menerima pendapatan melebihi biaya variabel, kerugian perusahaan lebih kecil daripada kerugian pada waktu tidak memproduksi apa-apa.<sup>8</sup> Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Hikmah sebagai staf keuangan di BMT Al-Rifa'ie bahwa:

”Produk pembiayaan *Ar-Rahn* tidak akan terhapus meskipun pernah merugi, karena apa? Menurut BMT pembiayaan *Ar-Rahn* ini tidak akan merugikan BMT karena risiko untuk merugikan pada BMT

---

<sup>7</sup>Zainuddin Ali, *Hukum Gadai Syariah* (Jakarta : Sinar Grafika, 2008),49.

<sup>8</sup>Richard dan Peter, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Edisi Ke-6(Jakarta: Bina Aksara,1985), 7.

sangatlah kecil. Dikatakan memiliki risiko kecil karena ada barang jaminan utang yang dapat dijual BMT sebagai ganti utang yang tidak dapat dikembalikan peminjam, akan tetapi hal ini dilakukan ketika sesudah ada kesepakatan antara peminjam dan BMT, jadi kemungkinan kecil untuk rugi. Rugi yang pernah dialami pada tahun 2011 itu bukan karena peminjam tidak mau membayar utangnya tetapi uang yang ada di BMT itu terus berputar jadi uang masih dijalankan untuk operasional terlebih dahulu apa lagi waktu peminjamannya selama 4 bulan dan dapat diperpanjang maka dari itu sementara BMT yang menanggung ke Bank terlebih dahulu.<sup>9</sup>

Dari data yang diperoleh penulis dan teori yang ada menunjukkan BMT Al-Rifa'ie mengikuti teori pedoman untuk mencapai keuntungan maksimal karena BMT Al-Rifa'ie tetap akan mengeluarkan produk pembiayaan *Ar-Rahn* meskipun mengalami kerugian, karena BMT akan lebih merugi ketika tidak mengeluarkan produk pembiayaan *Ar-Rahn* disebabkan tidak akan mendapatkan kontribusi keuntungan dari produk ini, dan secara otomatis keuntungan BMT Al-Rifa'ie akan berkurang apalagi kerugian dialami hanya sekali saja selama tiga periode ini.

---

<sup>9</sup>Ibu Hikmah (Staf Keuangan BMT Al-Rifa'ie), *Wawancara*, Malang, 22 Oktober 2014.